

Buku Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh Dua

Waktu Kenabian Roma: Menyingkapkan Penglihatan

Jeff Pippenger

2024-03-27

Roma menegaskan penglihatan itu, dan Roma dinyatakan pada “waktunya”. Ini adalah suatu pernyataan oleh Sister White, di mana beliau menyatakan apa yang seharusnya dipahami sebagai sesuatu yang jelas:

“Wahyu adalah sebuah kitab yang termeterai, tetapi juga sebuah kitab yang terbuka. Kitab ini mencatat peristiwa-peristiwa ajaib yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Ajaran-ajaran kitab ini bersifat pasti, bukan mistis dan tidak dapat dimengerti. Di dalamnya, garis nubuat yang sama seperti dalam Daniel diangkat kembali. Beberapa nubuat telah diulangi Allah, dengan demikian menunjukkan bahwa kepentingan harus diberikan kepadanya. Tuhan tidak mengulangi hal-hal yang tidak mempunyai arti besar.” Manuscript Releases, volume 9, 8.

“Bwana harudii mambo yasiyo ya umuhimu mkuu,” na “nyakati” zinazohusishwa na Roma zinarudiwa tena na tena. Ni jambo la “umuhimu mkuu” kuelewa “wakati” unaohusishwa na Roma, kwa maana ndicho kinachofunua Roma kuwa ndiyo mada inayoithibitisha njozi. Mara saba, ile miaka elfu moja mia mbili na sitini ya utawala wa upapa inatajwa moja kwa moja katika Danieli na Ufunuo.

Atau m’adzo nyagbɔgblo gāwo de Tɔgbui Kɔkɔe la ɲu, eye wòade fu na Tɔgbui Kɔkɔe la fe ame kɔkɔewo, eye wòasusu be yéatɔ yeyiɣiwo kple sewo: eye woatsɔ wo ade asi ne vaseɖe yeyiɣi ade, kple yeyiɣiwo, kple yeyiɣi la fe mama. Daniel 7:25.

Aku mendengar laki-laki yang berpakaian lenan itu, yang berada di atas air sungai itu, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, lalu bersumpah demi Dia yang hidup untuk selama-lamanya bahwa hal itu akan berlangsung selama satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila ia telah menyelesaikan penghancuran kuasa umat yang kudus, maka semuanya ini akan digenapi. Daniel 12:7.

Namun pelataran yang di luar Bait Suci itu, tinggalkanlah dan janganlah engkau mengukurnya, karena itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi; dan kota suci itu akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 11:2.

Mina mema tumi ma m’adansefo baanu no, na wòbehye nkɔm nna apem ahanu ne aduosia, a wòhyehye atweaatam. Adiyisem 11:3.

Bai ke ka surh mipa in ram pakhat ah a tla chhuak a, chutah Pathianin a tan hmun a buatsaih a nei a; chutah ni sang khat leh zanruk sawmruk chhung chu anmahni’n a enkawl tura. Thupuan 12:6.

Mwanamke huyo akapewa mabawa mawili ya tai mkubwa, ili aruke aende nyikani, mahali pake, ambapo analishwa kwa muda, na nyakati, na nusu ya wakati, mbali na uso wa yule

nyoka. Ufunuo 12:14.

Baj a ti phaloe heh a thusam thu leh Pathian sawiselna tawngkamte kha pek a ni; tin, thla sawmli leh pahnih chhûng chuan a lo awm theih nan thuneihna pek a ni baw. Thupuan 13:5.

Likgupšo tše šupago tše di lebanyago di tšweletša diponagalo tše di fapanego, tše itšego tša boporofeta tša Roma. Ke ka ditemaneng tše moo Roma e utollwago gona. Kgaetšedi White o oketša ka gore dinako tše le tšona di emelwa bjalo ka “mengwaga ye meraro le seripa goba matšatši a 1260.” Ga o hwetše “mengwaga ye meraro le seripa” goba “matšatši a makgolopedi a masome a tshela” ka Beibeleng. Kgaetšedi White o fo diriša palo ya dikgokagano tše šupago ka mokgwa wo o swanetšego.

Dalam fasal 13 (ayat 1–10) dihuraikan seekor lagi binatang, “seperti harimau bintang,” yang kepadanya naga itu memberikan “kuasanya, dan takhtanya, dan kuasa yang besar.” Lambang ini, sebagaimana yang dipercayai oleh kebanyakan Protestan, melambangkan kepausan, yang mewarisi kuasa, takhta, dan wewenang yang dahulunya dipegang oleh empayar Rom purba. Mengenai binatang yang seperti harimau bintang itu dinyatakan: “Kepadanya diberikan mulut yang mengatakan perkara-perkara besar dan hujat.... Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya, dan khemah-Nya, dan mereka yang diam di syurga. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk berperang melawan orang-orang kudus, dan mengalahkan mereka; dan kepadanya diberikan kuasa atas segala suku, dan bahasa, dan bangsa.” Nubuatan ini, yang hampir sama dengan gambaran tentang tanduk kecil dalam Daniel 7, dengan tidak diragukan lagi menunjuk kepada kepausan.

“‘Kupewa mphamvu kuti apitirire miyezi makumi anayi ndi iwiri.’ Ndipo, akutero mneneriyo, ‘Ndinaona umodzi wa mitu yake ngati walasidwa chilonda cha imfa.’ Ndiponso: ‘Iye amene atsogolera ena ku ukapolo adzapita ku ukapolo: iye amene apha ndi lupanga ayenera kuphedwa ndi lupanga.’ Miyezi makumi anayi ndi iwiri ndi yofanana ndi ‘nthawi ndi nthawi ziwiri ndi kugawidwa kwa nthawi,’ zaka zitatatu ndi theka, kapena masiku 1260, a Danieli 7—nthawi imene mphamvu ya upapa inayenera kupondereza anthu a Mulungu. Nthawi imeneyi, monga kwanenedwa m’mitu yapitayi, inayamba ndi ulamuliro wapamwamba wa upapa, m’chaka cha A.D. 538, ndipo inatha mu 1798. Pa nthawi imeneyo papa anatengedwa kukhala mkaidi ndi asilikali a ku France, mphamvu ya upapa inlandira chilonda chake cha imfa, ndipo ulosiwo unakwaniritsidwa, ‘Iye amene atsogolera ena ku ukapolo adzapita ku ukapolo.’” The Great Controversy, 439.

Ka mi bynta ka jinglah bor ba la ai mynsiem ban peit ruh ĩa lai snem shiteng kum kata ka “por” kaba “pynpaw” ĩa ka Rome, kiwei pat ki jingiadei ha ka Baibl kiba ĩadei ĩa ka Rome ki mih paw.

Tetapi Aku berkata kepadamu dengan sesungguhnya, banyak janda ada di Israel pada zaman Elias, ketika langit tertutup tiga tahun enam bulan lamanya, pada waktu kelaparan besar melanda seluruh negeri. Lukas 4:25.

Lilemo tse tharo le halofo tsa Elia li hokahanya nako eo le Jezebele, eo e leng letšoao la Roma ea bopapa ka kerekeng ea Thyatira.

Meskipun demikian, Aku mempunyai sedikit perkara terhadap engkau, karena engkau membiarkan perempuan Izebel itu, yang menyebut dirinya nabiah, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku untuk berzina dan memakan persembahan-persembahan kepada berhala. Dan Aku telah memberikan kepadanya kesempatan untuk bertobat dari percabulannya; tetapi ia tidak bertobat. Wahyu 2:20, 21.

“Masa” yang diberikan kepada gereja yang keempat, yang dilambangkan oleh Izebel, juga merupakan suatu “ruang.”

Elias ialah seorang manusia yang mempunyai kelemahan seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa supaya hujan tidak turun; maka hujan pun tidak turun ke atas bumi selama tiga tahun enam bulan. Yakobus 5:17.

Ketika mengulas bahwa empat puluh dua bulan itu sama dengan seribu dua ratus enam puluh hari, Sister White mengidentifikasikan periode itu sebagai “hari-hari itu,” yang dirujuk oleh Kristus.

“Da bo no dibong tse umakilweng mo—‘dikgwedi di le masome a mane le bobedi,’ le ‘malatsi a sekete se le sengwe makgolo a mabedi le masome a marataro’—ke di le dingwe fela, tsotlhe di emetse nako e kereke ya ga Keresete e neng e tshwanetse go bogisiwa ka kgatelelo ke Roma. Dingwaga di le 1260 tsa bogosi jwa bopapa di simolotse ka A.D. 538, mme jalo di ne di tla khutla ka 1798. Ka nako eo mophato wa sesole sa Fora o ne wa tsena mo Roma mme wa dira mopapa legolegwa, mme a swela kwa botshabelong. Le fa mopapa yo mosha a ne a tlhophiwa ka bonako morago ga moo, tsamaiso ya puso ya bopapa ga e ise e tlhole e kgona fa e sa le ka nako eo go dirisa thata e e neng e na nayo pele.”

“Penganiayaan terhadap jemaat tidak berlanjut sepanjang seluruh masa 1260 tahun itu. Allah, dalam belas kasihan-Nya kepada umat-Nya, mempersingkat waktu ujian mereka yang menyala-nyala. Ketika menubuatkan ‘kesusahan besar’ yang akan menimpa jemaat, Juruselamat berkata: ‘Dan sekiranya masa itu tidak dipersingkat, maka tidak ada seorang pun yang akan diselamatkan; tetapi oleh karena orang-orang pilihan, masa itu akan dipersingkat.’ Matius 24:22. Melalui pengaruh Reformasi, penganiayaan itu diakhiri sebelum tahun 1798.” The Great Controversy, 266.

Kristus dan Sister White mengenal pasti ungkapan “hari-hari itu” sebagai “masa” yang mengenal pasti Roma kepausan. Apabila Daniel berbicara tentang penganiayaan yang menyusuli penempatan kepausan di atas takhta bumi dalam ayat tiga puluh satu fasal sebelas, dia menyebut masa penganiayaan itu sebagai “banyak hari.”

ហើយកងទ័ពនឹងឈរនៅខាងគាត់ ហើយពួកវានឹងបង្កអាប់បរិសុទ្ធជនសុទ្ធជានដ៏រឹងមាំ
ហើយនឹងដកយកយញ្ញបូជាបុរាណចុងចែញ
ហើយពួកវានឹងតាំងអំពើស្អប់ខ្ពស់បំផុតនៃបង្កកុធម៌នាសហគមន៍
រីឯអស់អ្នកកងលែបុរាណវិទ្យាអំពីអាក្រក់ទាំងនឹងសង្ខេបត្រឹមត្រូវ
គាត់នឹងបង្កឲ្យពួកគេដោយពាក្យល្អដល់រោម;
ប៉ុន្តែបុរាណវិទ្យានៃសុភាពរុះរើរបស់ខ្លួន នឹងមាំមួន
ហើយនឹងបុរាណវិទ្យាការដ៏អស្ចារ្យ
ហើយពួកអ្នកកងលែមានយល់ដឹងក្នុងចំណោមបុរាណវិទ្យា

នឹងបង្រៀនមនុស្សជាតិច្រើន; ទោះយ៉ាងណា ពួកគេនឹងដួលដោយដាច់
និងដោយក្នុងន័យ ដោយការជាប់ឃុំឃាំង និងដោយការត្រូវលួចបុលនៃ
អស់ជាតិច្រើនផងដែរ ដានីយ៉ែល 11:31–33។

Roma dinyatakan dalam kaitan dengan waktu kenabian yang berhubungan dengannya; itulah sebabnya Paulus mengatakan bahwa manusia durhaka akan dinyatakan pada “waktunya”. Fakta bahwa Roma menegakkan penglihatan itu, yang jika kita tidak mengetahuinya, kita binasa, menjelaskan mengapa waktu kenabian itu dilambangkan begitu sering, dan dengan begitu banyak cara, sebab Allah “tidak mengulangi perkara-perkara yang tidak besar artinya.” Dalam ayat-ayat sebelumnya, akhir dari kurun waktu itu juga ditandai.

Dan mereka yang berpengertian di antara bangsa itu akan mengajar banyak orang; namun mereka akan rebah oleh pedang, dan oleh nyala api, oleh penawanan, dan oleh perampasan, selama banyak hari. Maka apabila mereka rebah, mereka akan ditolong dengan pertolongan yang sedikit; tetapi banyak orang akan bergabung dengan mereka dengan sanjungan. Dan sebagian dari mereka yang berpengertian itu akan rebah, untuk menguji mereka, dan untuk memurnikan, dan untuk menjadikan mereka putih, sampai pada waktu kesudahan; sebab hal itu masih untuk suatu waktu yang telah ditetapkan. Daniel 11:33–35.

“Waktu akhir” itu “masih untuk suatu waktu yang telah ditetapkan.” Kata Ibrani untuk “ditetapkan” ialah “moed,” dan berarti suatu waktu yang tetap atau suatu janji pertemuan. Relevansi nubuatan dan pentingnya “waktu yang ditetapkan” dalam kitab Daniel dikenali dari betapa sering hal itu dirujuk. Sangat sedikit orang Advent Laodikia, jika memang ada, yang menyadari bahwa tahun 1989 adalah suatu “waktu akhir,” dan oleh karena itu 1989 adalah suatu waktu yang ditetapkan. Itu adalah suatu ketetapan yang dibuat oleh Allah, ketika Ia akan membuka meterai pengetahuan bagi pergerakan seratus empat puluh empat ribu. Karena alasan ini, kitab Daniel memberikan saksi-saksi atas fakta bahwa “waktu yang ditetapkan” menandai tibanya “waktu akhir”. Dalam Daniel delapan, lambang nubuatan ini dikemukakan.

Na ka utloa lentsoe la monna pakeng tsa mabōpo a Ulai, le ileng la hoeletsa, la re: Gabriele, hlalosetsa monna enoa pono. Kahoo a tla hau fi le moo ke neng ke eme teng; 'me ha a fihla, ka tšoha, ka itihela ka sefahleho sa ka; empa a re ho 'na: Utloisisa, uena mora oa motho; hobane pono e tla ba bakeng sa nako ea bofelo. Joale, ha a ntse a bua le 'na, ka ba borokong bo tebileng, sefahleho sa ka se lebile fatše; empa a nkama, a nkemisa ka maoto. A re: Bona, ke tla u tsebisa se tla ba teng qetellong ea khalefo; hobane bofelo bo tla tla ka nako e behiloeng. Daniele 8:16–19.

Seperti pada pasal sebelas, kata “akhir” dalam frasa “waktu akhir” pada ayat-ayat ini adalah kata Ibrani yang berbeda dari kata yang diterjemahkan sebagai “waktu yang telah ditetapkan.” Waktu akhir itu melambangkan suatu jangka waktu yang dimulai pada waktu yang telah ditetapkan. “Waktu yang telah ditetapkan” (moed) adalah suatu ketetapan waktu, dan waktu akhir (kata Ibrani “gets”) adalah suatu jangka waktu, yang dimulai pada waktu yang telah ditetapkan. “Waktu” itulah yang menyingkapkan Roma, dan “waktu” itu begitu penting sehingga akhir dari jangka waktu itu, dan masa yang mengikuti berakhirnya waktu itu, digambarkan oleh beberapa saksi. Dalam ayat dua puluh empat pasal sebelas kitab Daniel, Roma kafir diidentifikasi sebagai penguasa dunia

selama suatu “waktu.”

“Smasa” waishara ni miaka mia tatu na sitini, maana katika mwaka wa kibiblia mna siku mia tatu na sitini. Roma ya kipagani ilitawala kwa “wakati” mmoja, na Roma ya kipapa ilitawala kwa “wakati, nyakati, na nusu ya wakati.” Roma ya kisasa inatawala kwa “saa” ya kiishara, au kwa “miezi arobaini na miwili” ya kiishara. Hakuna wakati wa unabii baada ya 1844, kwa hiyo “saa” na “miezi arobaini na miwili” ni kipindi kuanzia sheria ya Jumapili inayokaribia kuja hadi kufungwa kwa muda wa rehema kwa wanadamu. Lakini Roma ya kipagani ilitawala kwa ukuu mkuu tangu Vita vya Actium mwaka 31 KK, hata Konstantino alipohamisha mji mkuu wa milki kwenda Konstantinopoli katika mwaka 330. Tunajua kwamba aya zifuatazo zinanena kuhusu Roma ya kipagani, kwa maana Kristo amewakilishwa kama “mkuu wa agano” ambaye “atavunjwa” alipokuwa akisulubiwa. Uwezo uliokuwa ukitawala wakati huo ulikuwa Roma ya kipagani, kwa hiyo aya ambazo sasa tutaziangalia zinaitambulisha Roma ya kipagani.

Dan dalam tempatnya akan bangkit seorang yang hina, yang kepadanya mereka tidak akan memberikan kehormatan kerajaan; tetapi ia akan datang dengan damai, dan memperoleh kerajaan melalui sanjungan. Dan dengan lengan-lengan seperti air bah mereka akan dihanyutkan dari hadapannya, dan akan diremukkan; ya, juga penghulu perjanjian itu. Dan sesudah persekutuan diadakan dengannya ia akan bertindak dengan tipu daya; sebab ia akan maju, dan akan menjadi kuat dengan suatu kaum yang kecil. Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat yang paling subur di wilayah itu; dan ia akan melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh nenek moyangnya, maupun oleh nenek moyang dari nenek moyangnya; ia akan membagi-bagikan kepada mereka jaran, rampasan, dan kekayaan: ya, ia akan merancang siasat-siasatnya terhadap kubu-kubu pertahanan, sampai pada suatu waktu. Daniel 11:21–24.

Lentsu “against” mo polelong ya mafelelo ya ditemana tše ge e le gabotse le ra gore “from,” gomme temana e bolela gore Roma ya boheitene e tla buša (e porofeta maano a yona) “go tšwa go” sebo sa yona se se tiilego (Motse wa Roma) ka nywaga e makgolo a mararo le masometshela.

“AYAT 24. Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat yang paling subur di wilayah itu; dan ia akan melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh nenek moyangnya maupun leluhur nenek moyangnya; ia akan membagi-bagikan kepada mereka jaran, rampasan, dan kekayaan; bahkan ia akan merancang siasatnya melawan benteng-benteng pertahanan, tetapi hanya untuk suatu masa.”

“Cara yang lazim, yang melaluinya bangsa-bangsa, sebelum zaman Roma, memasuki provinsi-provinsi yang bernilai dan wilayah yang kaya, ialah melalui perang dan penaklukan. Kini Roma akan melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh para leluhur ataupun leluhur dari para leluhur mereka; yakni, menerima perolehan-perolehan ini melalui cara-cara damai. Kebiasaan yang sebelumnya tidak pernah terdengar ini kini mulai diberlakukan, yaitu raja-raja mewariskan kerajaan mereka kepada bangsa Romawi melalui wasiat. Dengan cara inilah Roma memperoleh penguasaan atas provinsi-provinsi yang luas.

“Na ba ba neng ba tsena jalo mo taolong ya Roma ba ne ba bona mosola o mogolo mo go seo. Ba ne ba tshwarwa ka bopelonomi le bonolo. Go ne go ntse jaaka e kete phofu le thopo di

abiwa mo gare ga bone. Ba ne ba sirelediwa mo go baba ba bone, mme ba ikhutsa ka kagiso le polokesego ka fa tlase ga tshireletso ya maatla a Roma.

“အနန်းငယ်ကြီး၏ နောက်ပိုင်းအပိုဒ်နှင့် စပ်လျဉ်း၍ Bishop Newton သည် ခိုင်ခံ့မြဲမြံစွာ တိုက်ရိုက်ခံတပ်များကို ဆန့်ကျင်၍ မဟုတ်ဘဲ၊ ထိုခံတပ်များမှ စီမံကိန်းများကို ကြိုတင်ပုဂ္ဂိုလ်ခင်းဟူသော အယူအဆကို ပေးထားသည်။ ကြိုသို့ကို ရောမလူမျိုးတို့သည် တောင်ခုနစ်တောင်ပေါ်၌ တည်ရှိသော မိမိတို့၏ ခိုင်ခံ့မြဲမြံသည့် မြို့ပြခံတပ်မှ ဆောင်ရွက်ခဲ့ကြသည်။ ‘အချိန်ကာလတစ်ခုအထိ’ ဟူသည်မှာ၊ သချောသလောက် ပရောဖက်ပျံချက်ဆိုင်ရာ အချိန်ကာလတစ်ခု၊ ၃၆၀ နှစ်ကို ဆိုလိုသည်။ ဤနှစ်များကို မည်သည့်အချိန်မှ စတင်တွက်ချက်ရမည်နည်း။ နောက်တစ်ခန်းငယ်တွင် ဖော်ပြထားသော ဖရိုရပ်မှ စတင်တွက်ချက်ရမည်ရှိသည်။”

“AYAT 25. Maka ia akan membangkitkan kuasanya dan keberaniannya melawan raja selatan dengan suatu tentara yang besar; dan raja selatan akan dibangkitkan untuk berperang dengan tentara yang sangat besar dan kuat; tetapi ia tidak akan bertahan: sebab mereka akan merancangkan tipu daya terhadapnya.”

“Ka tem 23 bad 24, miton i go daun long dispela sait bilong kontrak namel long ol Juda na ol Rom, long 161 B.C., i kam inap long taim taim Rom i bin kisim olgeta strong bilong bosim graun olgeta. Nau ves i stap long ai bilong yumi i soim wanpela strongpela pait-bung agensim king bilong hap saut, em Isip, na kamap bilong wanpela bikpela pait namel long ol bikpela na strongpela ami. Ating kain samting olsem i bin kamap long histori bilong Rom long dispela taim?—Yes, i bin kamap. Dispela pait em pait namel long Isip na Rom; na dispela bikpela pait em pait bilong Actium. Larim yumi lukluk sot long ol samting i bin kirapim dispela bung-bung.” Uriah Smith, Daniel and the Revelation, 271–273.

Verse-verse to follow, neŋ Daniel ke baŋaŋi ni neŋerege la ni sunsēme la taase yeŋe.

Mabaka aa ta tla tsosa maatla a gagwe le bopelokgale jwa gagwe kgatlhanong le kgosi ya borwa ka mophato o mogolo; mme kgosi ya borwa e tla tsosetswa ntwā ka mophato o mogolo thata, o o nonofileng; mme ga a kitla a ema: gonne ba tla logela maano kgatlhanong nae. Ee, ba ba jang kabelo ya dijo tsa gagwe ba tla mo senya, mme mophato wa gagwe o tla falala; mme ba le bantsi ba tla wa ba bolailwe. Mme dipelo tsa dikgosi tseno tse pedi di tla nna tsa go dira bosula, mme di tla bua maaka fa tafoleng e le nngwe; mme ga go kitla go atlega: gonne bokhutlo bo sa ntse bo tla nna ka nako e e tlhomilweng. Foo o tla boela kwa lefatsheng la gagwe ka dikhumo tse dikgolo; mme pelo ya gagwe e tla nna kgatlhanong le kgolagano e e boitshepo; mme o tla dira ditiro tse dikgolo, a bo a boela kwa lefatsheng la gagwe. Ka nako e e tlhomilweng o tla boa, a tla ntlheng ya borwa; mme ga go kitla go nna jaaka la ntlha, kgotsa jaaka la morago. Daniele 11:25–29.

Dalam pasal lapan, Gabriel menjelaskan bahawa “chazon,” penglihatan tentang dua ribu lima ratus dua puluh tahun itu, akan berakhir pada waktu yang telah ditetapkan, dan kemudian tempoh yang dilambangkan oleh “waktu kesudahan” akan bermula. Dalam petikan ini, waktu yang telah ditetapkan itu ialah penghujung tiga ratus enam puluh tahun ketika Rom kafir memerintah dunia dengan kuasa tertinggi. Dalam petikan ini tidak ada “waktu kesudahan,” kerana tidak ada sesuatu pun yang dimeteraikan yang akan dibuka pada penghujung tempoh sejarah itu.

Pada pasal delapan kitab Daniel, penglihatan tentang “akhir yang terakhir” dari murka itu, yaitu dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang berakhir pada waktu yang sama dengan dua ribu tiga ratus tahun, dimeteraikan sampai kepada “akhir zaman,” sebab pada tahun 1844, yang merupakan waktu yang telah ditentukan bagi kedua penglihatan itu, terang dari malaikat ketiga dibukakan meterainya. Dalam Daniel sebelas, ayat tiga puluh sampai tiga puluh enam, pada akhir dari “murka yang pertama” pada tahun 1798, akan ada suatu masa yang dilukiskan sebagai “akhir zaman,” ketika terang dari malaikat pertama dibukakan meterainya. Oleh sebab itu, nubuatan waktu tentang Roma kafir tidak mempunyai suatu akhir zaman, melainkan hanya suatu waktu yang telah ditentukan, yang menunjukkan kapan tiga ratus enam puluh tahun itu berakhir; tetapi waktu yang telah ditentukan pada tahun 1798, dan waktu yang telah ditentukan pada tahun 1844, keduanya membuka meterai suatu pekabaran yang harus dimengerti dalam masa yang dilukiskan sebagai “akhir zaman”.

Roma dinyatakan sebagaimana ia diwakili secara nubuatan dalam masa nubuatannya. “Satu masa, dua masa, dan setengah masa”, “empat puluh dua bulan”, “seribu dua ratus enam puluh hari”, dan “tiga setengah tahun” ialah beberapa daripada pelbagai lambang yang mewakili tempoh ketika kepausan memerintah pada Zaman Kegelapan. Tempoh masa yang menghubungkan pergerakan Millerite dengan pergerakan seratus empat puluh empat ribu ialah seratus dua puluh enam tahun. Seratus dua puluh enam juga merupakan lambang bagi seribu dua ratus enam puluh hari, kerana jumlah itu ialah sepersepuluh atau satu persepuluhan daripada bilangan tersebut. Seratus dua puluh enam tahun dari pemberontakan tahun 1863 hingga kepada masa yang telah ditetapkan pada tahun 1989, mengenal pasti tahun 1989 sebagai penetapan Allah bagi umat-Nya pada akhir zaman.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

“Bapisa yaya tokoluka Makomi? Boni, tokotia makonzi na biso ya mateya, moko nsima na mosusu, mpe na nsima tokomeka kosala ete Makomi nyonso endima makanisi na biso oyo totie liboso; to nde tokomema makanisi mpe mitindo na biso epai ya Makomi, mpe tokomikata na ngámbo nyonso na Makomi ya solo? Bato mingi oyo batángaka mpe ata bateyaka Biblia, basosolaka te solo ya motuya oyo bazali koteya to koyekola. Bato bayambaka mabunga, wana solo emonisami polele; mpe soki balingaki kaka komema mateya na bango epai ya Liloba ya Nzambe, mpe kotángá Liloba ya Nzambe te na pole ya mateya na bango mpo na kolakisa ete makanisi na bango ezali sembo, balingaki kotambola te na molili mpe na bokufi miso, to kobatela libunga. Bato mingi bapesaka maloba ya Makomi ndimbola oyo ekokani na makanisi na bango moko, mpe bamikosaka mpe bakosaka basusu na ndimbola mabe na bango ya Liloba ya Nzambe. Ntango tozali kobanda koyekola Liloba ya Nzambe, to sengeli kosala yango na mitema ya komikitisa. Bonso bomoto ya koluka litomba na yo moko, mpe bolingo nyonso ya kozala ya sika, esengeli kotikala pembeni. Makanisi oyo esili kobatelama ntango molai esengeli komonama te lokola ete ekoki kosala libunga te. Ezalaki kozanga bolingi ya Bayuda ya kotika bonkoko na bango oyo etiamaki banda kala nde ememaki bango na libebi. Bazalaki na mokano makasi ya komona te mbeba moko ata moke na makanisi na bango moko to na ndimbola na bango ya Makomi; kasi ata soki bato babatelaki makanisi mosusu ntango molai boni, soki mazali polele te ete etelemeli na Liloba ekomami, esengeli kobwakama.

“A ho a wope nokware no ampa ara no, worenntwentwen won nan ase se wobeda won gyinabea adi ama wواهwehwe mu na wاکasa atia, na won bo remfuw nso se wosore tia won adwene ne won nsusuwii. Eyi ne honhom a na yehwe so wo yen mu mfe aduanan a atwam no. Na yehyam a yeako so wo kra mu, rebo mpae se yebeye baako wo gyidi ne nkyerekere mu; efise na yenim se Kristo nkyemu. Wode asem biara baako baako yee nhwehwe mu no asem. Aniberesem na edaa nhwehwe mu afotu yi nyinaa so. Wobuee Kyerewsem no mu wo suro ne obu mu. Mpen pii no, yede mmuada yee, na ama yeatumi ate nokware no ase yiye. Mpaebɔ a emu ye den akyi no, se wɔante asem bi ase a, na woka ho asem, na obiara de n’adwene ka ho ahofadi mu; afei na yesan kotow bo mpae, na nkotosre a emu ye den foro koo soro se Onyankopon mmo yen mmoa ma yenhu ade pe, na yeaye baako, senea Kristo ne Agya no ye baako no. Wohwiee nusu pii. Se onua bi ka kyere onua foforo anim de ka ne ho asem se n’ani nna ho wo ntease mu enti wante kyerewfa bi ase senea ote ase no a, nea woka kyeree no no akyiri yi besɔ ne nua no nsa aka na waka se, ‘Mma yennwere Onyankopon Honhom Kronkron no. Yesu ka yen ho; momma yenkora ahobrease ne honhom a etiekyere so;’ na onua a wاکasa kyeree no no beka se, ‘Fa kye me, me nua, maye wo bone.’ Afei na yesan kotow bo mpae bio. Saa kwan yi so na yede nnɔnhwerew pii dii dwuma. Mpen pii no, na yensua ade boom nsen nnɔnhwerew anan preko pe, nanso eto da bi a, na wode anadwo mu nyinaa di Kyerewsem no ho nhwehwe mu kronkron no mu, na ama yeate nokware a efa yen bere yi ho no ase. Mmere bi mu no, Onyankopon Honhom ba me so, na afɔ a emu ye den no mu da ho denam kwan a Onyankopon ahyehye so, na afei na biakoye a edi mu ba. Yen nyinaa yee adwene baako ne Honhom baako.”

“Kami berusaha dengan sungguh-sungguh agar Kitab Suci tidak diputarbalikkan untuk menyesuaikan pendapat siapa pun. Kami berusaha membuat perbedaan-perbedaan kami sekecil mungkin dengan tidak memusatkan perhatian pada hal-hal yang kurang penting, yang mengenainya terdapat berbagai pendapat. Tetapi beban setiap jiwa ialah mewujudkan suatu keadaan di antara saudara-saudara yang akan menjawab doa Kristus, supaya murid-murid-Nya menjadi satu sama seperti Dia dan Bapa adalah satu. Kadang-kadang seorang atau dua orang dari antara saudara-saudara itu dengan keras kepala menempatkan diri menentang pandangan yang dikemukakan, dan akan menyatakan perasaan alami hati; tetapi bila tabiat ini tampak, kami menghentikan penyelidikan kami dan menanggguhkan pertemuan kami, agar masing-masing mendapat kesempatan untuk datang kepada Allah dalam doa, dan tanpa bercakap-cakap dengan orang lain, mempelajari pokok perbedaan itu, sambil memohon terang dari surga. Dengan ungkapan persahabatan kami berpisah, untuk bertemu kembali secepat mungkin guna penyelidikan lebih lanjut. Pada waktu-waktu tertentu kuasa Allah turun atas kami dengan cara yang nyata, dan ketika terang yang jelas menyingkapkan pokok-pokok kebenaran, kami akan menangis dan bersukacita bersama-sama. Kami mengasihi Yesus; kami saling mengasihi.”

“Pada masa itu Allah telah bekerja bagi kita, dan kebenaran itu berharga bagi jiwa kita. Adalah perlu bahawa perpaduan kita pada hari ini bersifat sedemikian rupa sehingga dapat bertahan dalam ujian percobaan. Kita berada di sekolah Sang Guru di sini, supaya kita dilatih bagi sekolah di atas. Kita harus belajar menanggung kekecewaan dengan cara yang sesuai dengan Kristus, dan pelajaran yang diajarkan oleh hal ini akan sangat penting bagi kita.

“Kita mempunyai banyak pelajaran yang harus dipelajari, dan banyak, sangat banyak, yang harus ditinggalkan. Hanya Allah dan surga sajalah yang tidak dapat salah. Mereka yang mengira bahwa mereka tidak akan pernah harus melepaskan suatu pandangan yang telah lama dipegang, tidak akan pernah mempunyai alasan untuk mengubah suatu pendapat, akan kecewa. Selama kita berpegang pada gagasan-gagasan dan pendapat-pendapat kita sendiri dengan keteguhan yang keras kepala, kita tidak dapat memiliki kesatuan yang untuknya Kristus telah berdoa.” Review and Herald, 26 Juli 1892.